

ABSTRACT

The thesis entitled “Conversational Implicature found in the Film *Oppenheimer* (2023) by Christopher Nolan” Was written by Ratna Kumala Ning Tias. NIM 126203211063. English Education Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Supervised by Dr. Hj. Nanik Sri Rahayu, M.Pd.

Key words: *Conversational Implicature, Social Hierarchy, Film.*

In everyday conversations, meaning is not always conveyed explicitly. This phenomenon, known in pragmatics as conversational implicature, is also widely used in cinematic dialogue, including in the film *Oppenheimer* (2023) directed by Christopher Nolan. The film features characters engaging in nuanced conversations where the implied meanings subtly reveal power relations and social structures.

The objectives of this study are: (1) to identify and categorise the dominant types of conversational implicatures used in the film's dialogue, and (2) to analyse how conversational implicature is utilized in the film to show social hierarchy among characters. This research focuses on analysing the types and functions of conversational implicatures in *Oppenheimer's* film, with an emphasis on how they act as linguistic tools to portray social hierarchy among the characters. This research uses a descriptive qualitative design with a literature approach, and applies the content analysis method to collect and interpret data from the film transcripts, with reference to Grice's (1975) theory of implicature and Davis & Moore's (1945) theory of social stratification.

Analysis of 107 implicature data showed that Particular Conversational Implicature (PCI) was dominant, appearing in 93 data, while General Conversational Implicature (GCI) only appeared in 14 data. This finding shows that understanding the character's background and the historical context of the film is crucial to understanding the implied meaning. Implied speech has three main functions related to social dynamics: (1) displaying and differentiating social status found 16 data, (2) implicitly legitimising hierarchical structures found 17 data, and (3) offering symbolic rewards and motivational cues found 7 data. 7 additional data were also found outside the functions based on the theory, yet they still reflect social hierarchy.

In conclusion, conversational implicature in the film not only functions as a pragmatic element in the dialogue, but also functions as a symbolic way to show social strata in the story. This research contributes to the fields of pragmatics and discourse analysis, by presenting an understanding of how implicit language is used to portray social hierarchy.

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Implikatur Percakapan yang Ditemukan dalam Film Oppenheimer (2023) oleh Christopher Nolan” Ditulis oleh Ratna Kumala Ning Tias. NIM 126203211063. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Dibawah bimbingan Dr. Hj. Nanik Sri Rahayu, M.Pd.

Key words: *Implikatur Percakapan, Hierarki Sosial, Film*

Dalam percakapan sehari-hari, makna tidak selalu disampaikan secara eksplisit. Fenomena yang dikenal dalam pragmatik sebagai implikatur percakapan ini juga banyak digunakan dalam dialog sinematik, termasuk dalam film Oppenheimer (2023) yang disutradarai oleh Christopher Nolan. Film ini menampilkan karakter-karakter yang terlibat dalam percakapan yang bernuansa di mana makna yang tersirat secara halus mengungkapkan hubungan kekuasaan dan struktur sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis implikatur percakapan yang dominan digunakan dalam dialog film, dan (2) untuk menganalisis bagaimana implikatur percakapan digunakan dalam film untuk menunjukkan hierarki sosial di antara karakter-karakternya. Penelitian ini berfokus pada analisis jenis dan fungsi implikatur percakapan dalam film Oppenheimer, dengan penekanan pada bagaimana implikatur berperan sebagai alat linguistik untuk menggambarkan hierarki sosial di antara para karakter. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan kepustakaan, dan menerapkan metode content analysis untuk mengumpulkan dan menginterpretasikan data dari transkrip film, dengan mengacu pada teori implikatur dari Grice (1975) serta teori stratifikasi sosial dari Davis & Moore (1945).

Analisis terhadap 107 data implikatur menunjukkan bahwa Particular Conversational Implicature (PCI) sangat dominan, muncul dalam 93 data, sementara General Conversational Implicature (GCI) hanya muncul dalam 14 data. Temuan ini menunjukkan bahwa memahami latar belakang karakter dan konteks sejarah film sangat penting untuk memahami makna yang tersirat. Implikatur memiliki tiga fungsi utama yang berkaitan dengan dinamika sosial: (1) menampilkan dan membedakan status sosial ditemukan 16 data, (2) melegitimasi struktur hirarki secara implisit ditemukan 17 data, dan (3) menawarkan penghargaan simbolis dan isyarat motivasi ditemukan 7 data. 7 data tambahan juga ditemukan di luar fungsi berdasarkan teori, namun masih mencerminkan hierarki sosial

Kesimpulannya, implicature percakapan dalam film tidak hanya berfungsi sebagai unsur pragmatik dalam dialog, tetapi juga berfungsi sebagai cara simbolik untuk menunjukkan strata sosial dalam cerita. Penelitian ini berkontribusi bagi bidang pragmatik dan analisis wacana, dengan menyajikan pemahaman tentang bagaimana bahasa tersirat digunakan untuk menggambarkan hierarki sosial.